EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 6, No. 1, June 2026

HUBUNGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DAN KEMAMPUAN ANALISIS KALIMAT FAKTA DAN OPINI SEKOLAH DASAR

Noren Ramadhani Oktavia[1], Putri Syaharani[2], Zharifah Zahra MZ[3]
[1,2,3] Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
[1] norenramadhani41@gmail.com
[2] putrisyaharani2004@gmail.com
[3] zahrazharifah64@gmail.com

Abstract

The importance of developing a responsible character and analytical thinking skills in elementary school students, especially in the ability to analyze factual and opinion sentences in Indonesian language learning. Responsible attitudes are thought to have a relationship with students' abilities to understand, differentiate and analyze information objectively. This study aims to determine the description of students' responsible attitudes, ability to analyze factual and opinion sentences and the relationship between the two variables in fourth-grade elementary school students. This study uses a quantitative approach with a correlational type. The research sample consisted of 31 fourth-grade elementary school students. The results showed that students' responsible attitudes were in the high category, with an average value of 87.00. Students' ability to analyze factual and opinion sentences was in the good category, with an average value of 79.35. This relationship is positive and falls into the strong category, indicating that the higher a student's sense of responsibility, the higher their ability to analyze factual and opinion sentences. The coefficient of determination results indicate that a sense of responsibility contributes 45.9% to students' analytical skills. Based on these results, it can be concluded that a sense of responsibility is a significant factor related to the ability to analyze factual and opinion sentences in fourth-grade elementary school students. Therefore, strengthening character education, particularly responsibility, needs to be continuously integrated into the learning process to support the improvement of students' analytical thinking skills.

Keywords*: Sense of Responsibility, Analytical Skills, Factual and Opinion Sentences, Elementary School Students, Correlational Research.*

Abstrak

Pentingnya pengembangan karakter tanggung jawab dan kemampuan berpikir analitis pada siswa sekolah dasar, khususnya dalam kemampuan menganalisis kalimat fakta dan opini pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sikap tanggung jawab diduga memiliki hubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami, membedakan dan menganalisis informasi secara objektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 87,00. Kemampuan analisis kalimat fakta dan opini siswa berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 79,35. Hubungan tersebut bersifat positif dan berada pada kategori kuat yang menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap tanggung jawab siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menganalisis kalimat fakta dan opini. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab memberikan kontribusi sebesar 45,9% terhadap kemampuan analisis siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung

jawab merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini pada siswa kelas IV sekolah dasar. Sehingga penguatan pendidikan karakter khususnya tanggung jawab, perlu terus diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mendukung peningkatan kemampuan berpikir analitis siswa.
Kata kunci: Sikap Tanggung Jawab, Kemampuan Analisis, Kalimat Fakta Dan Opini, Siswa Sekolah Dasar, Penelitian Korelasional.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter yang menjadi landasan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab merupakan kesadaran individu untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara sungguh-sungguh serta berani menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, sikap tanggung jawab tidak hanya tercermin pada kepatuhan siswa dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga dalam kesungguhan mereka memahami materi pembelajaran, termasuk kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap informasi yang diterima. Salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan siswa pada abad ke-21 adalah kemampuan menganalisis kalimat fakta dan opini, karena keterampilan ini membantu siswa membedakan informasi objektif dan subjektif sehingga dapat menyikapi berbagai informasi secara tepat.

Kemampuan analisis kalimat fakta dan opini merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*/HOTS) yang harus dikembangkan sejak sekolah dasar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut mampu memahami isi bacaan, mengidentifikasi fakta berdasarkan data yang dapat dibuktikan serta membedakannya dari opini yang bersifat pendapat atau penilaian pribadi. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan kedua jenis kalimat tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis, kurangnya latihan analisis serta belum optimalnya penguatan karakter yang mendukung proses belajar siswa. (Arwen, D., Sunardin., Septia, 2024) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih berada pada kategori sedang, khususnya dalam aspek menganalisis informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan perlunya faktor pendukung lain yang dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa, salah satunya melalui penguatan sikap tanggung jawab.

Sikap tanggung jawab memiliki hubungan erat dengan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki tanggung jawab tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran,

menyelesaikan tugas secara mandiri, memperhatikan penjelasan guru serta berusaha memahami materi secara mendalam. Penelitian (Wijayanti, H., Mudzanatun., dan M Arief, 2022) tentang profil tanggung jawab siswa kelas IV SD menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran, tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang kurang konsisten dalam mengerjakan tugas tepat waktu dan belum menunjukkan kesungguhan dalam memahami materi pelajaran. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Prahastiwi, W., Sa'odah., Septy, 2024) yang mengungkapkan bahwa perilaku tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek kemandirian dan komitmen terhadap tugas belajar.

Penelitian (Jayuni, F., Uswatun, D ., dan Arsyi, 2022) menyatakan bahwa nilai karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar berpengaruh terhadap keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran tematik. Siswa yang bertanggung jawab menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi serta mampu menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Hal serupa juga disampaikan oleh (Sinaga, V., dan Sidabutar, 2024) bahwa pengembangan sikap tanggung jawab melalui pendidikan karakter di kelas IV mampu meningkatkan kedisiplinan dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran. (Tamba, 2024) menjelaskan bahwa tanggung jawab siswa dapat dipahami sebagai tindakan sosial yang menunjukkan kesadaran individu terhadap kewajiban akademik maupun moral dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian sikap tanggung jawab dapat menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, termasuk membedakan kalimat fakta dan opini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV sekolah dasar ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan adanya permasalahan pada kedua variabel tersebut. Sebagian siswa masih sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, kurang teliti dalam membaca soal, dan cenderung menjawab secara asal tanpa melakukan analisis terlebih dahulu. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia ketika siswa diberikan teks bacaan yang memuat campuran kalimat fakta dan opini, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi perbedaannya. Dari 31 siswa yang diamati sekitar 19 siswa atau 62% masih keliru dalam menentukan kalimat fakta dan opini, sedangkan hanya 12 siswa atau 38% yang mampu menjawab dengan benar. Selain itu ditemukan pula bahwa siswa yang kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas cenderung memiliki hasil analisis yang lebih rendah dibandingkan siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan kesungguhan dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya dugaan hubungan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini.

Penelitian (Nur, A Prida., Arifin, Z., dan Apriarti, 2024) juga menunjukkan bahwa sikap bertanggung jawab memiliki kaitan dengan kualitas kemampuan siswa dalam menghasilkan dan memahami teks, karena tanggung jawab mendorong siswa untuk lebih teliti, konsisten dan serius dalam menyelesaikan tugas berbahasa. Sementara itu (Wati, D., Mahfud., dan Saputri, 2021) menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa melalui pembiasaan dan pemberian contoh dalam proses pembelajaran. Penelitian (Saputri, A Ayu., Disurya, R., 2023) serta (Alfida, R., 2024) juga memperlihatkan bahwa penanaman tanggung jawab yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kualitas perilaku belajar siswa di kelas.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya sikap tanggung jawab dalam pembelajaran, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini pada siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas IV. Padahal kedua aspek tersebut memiliki keterkaitan yang potensial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini pada siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter tanggung jawab sebagai fondasi keberhasilan belajar di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya serta seberapa besar hubungan antara sikap tanggung jawab sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini sebagai variabel terikat (Y) pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar dengan jumlah sampel sebanyak 31 siswa yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Data diperoleh melalui pengukuran terstruktur dan dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif. Sikap tanggung jawab didefinisikan sebagai perilaku siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban belajar secara sadar, disiplin, dan konsisten, sedangkan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini merupakan kemampuan siswa dalam

mengidentifikasi, membedakan, dan menganalisis pernyataan berdasarkan karakteristik fakta dan opini dalam suatu teks.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan tes. Angket digunakan untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa melalui pernyataan yang disusun berdasarkan indikator tanggung jawab dengan menggunakan skala Likert, sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan analisis kalimat fakta dan opini melalui soal yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dalam membedakan dan menganalisis kalimat fakta serta opini berdasarkan teks yang diberikan. Sebelum digunakan, seluruh instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan ketepatan dan konsistensi alat ukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap butir instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas bertujuan mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran. Instrumen yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel kemudian digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif melalui analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat sikap tanggung jawab serta kemampuan analisis kalimat fakta dan opini siswa berdasarkan nilai rata-rata, persentase, dan kategori. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Jika data berdistribusi normal, hubungan antara kedua variabel dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal digunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini siswa. Melalui analisis tersebut diharapkan diperoleh gambaran empiris mengenai hubungan kedua variabel sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan karakter tanggung jawab sekaligus kemampuan berpikir analitis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara sikap tanggung jawab (X) dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini (Y) pada siswa kelas IV sekolah dasar. Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif, uji

prasyarat analisis (uji normalitas) dan uji hipotesis menggunakan korelasi Product Moment Pearson.

A. Analisis Deskriptif

Deskripsi Data Sikap Tanggung Jawab (X)

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh 31 siswa, diperoleh data sikap tanggung jawab sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Sikap dan Tanggung Jawab

Statistik	**Nilai**
Jumlah sampel (N)	31
Skor tertinggi	110
Skor terendah	63
Rata-rata (Mean)	87,00
Median	88
Standar deviasi	11,42

Distribusi kategori sikap tanggung jawab siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi kategori sikap tanggung jawab siswa

Kategori	**Interval**	**Frekuensi**	**Persentase**
Sangat Tinggi	96–120	7	22,6%
Tinggi	72–95	20	64,5%
Sedang	48–71	4	12,9%
Rendah	30–47	0	0%
Jumlah		**31**	**100%**

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 20 siswa (64,5%). Nilai rata-rata sebesar 87,00 menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki sikap tanggung jawab yang baik dalam melaksanakan tugas, disiplin belajar dan menjalankan kewajiban sebagai peserta didik.

Deskripsi Data Kemampuan Analisis Kalimat Fakta dan Opini (Variabel Y)

Berdasarkan hasil tes kemampuan analisis kalimat fakta dan opini yang diberikan kepada 31 siswa, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Kemampuan Analisis Kalimat Fakta dan Opini

Statistik	**Nilai**
Jumlah sampel (N)	31
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	60
Rata-rata (Mean)	79,35
Median	80
Standar deviasi	8,76

Distribusi kategori kemampuan analisis siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi kategori kemampuan analisis siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	86–100	6	19,4%
Baik	71–85	18	58,1%
Cukup	56–70	7	22,5%
Kurang	≤55	0	0%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan data tersebut, sebagian besar siswa berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 18 siswa (58,1%). Nilai rata-rata sebesar 79,35 menunjukkan bahwa kemampuan analisis kalimat fakta dan opini siswa tergolong baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan peningkatan kemampuan analitis.

B. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua variabel berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi statistik.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (p)	Keterangan
Sikap Tanggung Jawab (X)	0,200	Normal
Kemampuan Analisis Fakta dan Opini (Y)	0,176	Normal

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson.

C. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan Uji Korelasi Product Moment Pearson. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini siswa.

Hipotesis Penelitian :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini pada siswa kelas IV sekolah dasar.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r hitung	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Sikap tanggung jawab (X) dengan kemampuan analisis fakta dan opini (Y)	0,678	0,000	Hubungan positif kuat

Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai r hitung = 0,678 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini pada siswa kelas IV sekolah dasar sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,678 berada pada kategori kuat yang berarti hubungan antara kedua variabel cukup erat. Arah hubungan bernilai positif, artinya semakin tinggi sikap tanggung jawab siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menganalisis kalimat fakta dan opini. Sebaliknya siswa dengan tingkat tanggung jawab yang rendah cenderung memiliki kemampuan analisis yang lebih rendah. Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (KD):

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0,678)^2 \times 100\% = 45,9\%$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab memberikan kontribusi sebesar 45,9% terhadap kemampuan analisis kalimat fakta dan opini, sedangkan sisanya 54,1% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan membaca, motivasi belajar, strategi pembelajaran guru serta lingkungan belajar siswa.

Pembahasan

Gambaran Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data angket sikap tanggung jawab yang telah diberikan kepada 31 siswa kelas IV sekolah dasar diperoleh rata-rata skor sebesar 87,00, yang termasuk dalam kategori tinggi. Dari keseluruhan responden sebanyak 20 siswa (64,5%) berada pada kategori tinggi, 7 siswa (22,6%) berada pada kategori sangat tinggi, dan 4 siswa (12,9%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas IV telah memiliki sikap tanggung jawab yang baik dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik, baik dalam aspek menyelesaikan tugas, disiplin belajar, menjaga kewajiban di sekolah, maupun menunjukkan kesungguhan dalam proses pembelajaran.

Tingginya sikap tanggung jawab siswa dalam penelitian ini terlihat dari kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas secara mandiri, mengumpulkan tugas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru serta berusaha menyelesaikan pekerjaan hingga tuntas. Sebagian besar siswa juga menunjukkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu ke sekolah, membawa perlengkapan belajar serta menaati aturan kelas yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wijayanti, H., Mudzanatun., dan M Arief, 2022) yang menemukan bahwa profil tanggung jawab siswa kelas IV SD secara umum berada pada kategori baik, terutama dalam aspek menyelesaikan tugas dan mengikuti aturan pembelajaran. Penelitian tersebut menegaskan bahwa siswa yang terbiasa diberikan pembiasaan tanggung jawab dalam kegiatan belajar akan menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dan mandiri. Demikian pula penelitian (Prahastiwi, W., Sa'odah., Septy, 2024) menunjukkan bahwa perilaku tanggung jawab siswa sekolah dasar tercermin melalui kepatuhan terhadap aturan kelas, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, dan kesediaan menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Hal ini mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan indikator tanggung jawab yang positif.

Tingginya sikap tanggung jawab siswa juga dapat dipengaruhi oleh peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter secara konsisten di lingkungan sekolah. Menurut (Wati, D., Mahfud., dan Saputri, 2021) guru memiliki peran strategis dalam membentuk tanggung jawab siswa melalui pemberian teladan, pembiasaan, penguatan positif serta pengawasan selama proses pembelajaran. Guru yang secara rutin menanamkan nilai tanggung jawab seperti ketepatan waktu, kemandirian, dan kejujuran, akan membantu siswa menginternalisasi nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini tingginya rata-rata sikap tanggung jawab siswa menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut kemungkinan telah berjalan cukup baik di lingkungan sekolah.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi, masih terdapat 4 siswa (12,9%) yang berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pengembangan karakter tanggung jawab. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang teliti dalam memeriksa hasil pekerjaan, atau masih perlu diingatkan untuk menjalankan kewajibannya. Hal ini menjadi catatan penting bagi guru dan orang tua agar terus memberikan bimbingan, motivasi serta pembiasaan positif secara berkelanjutan.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran sikap tanggung jawab siswa kelas IV sekolah dasar berada pada kategori tinggi, yang menandakan bahwa siswa

telah memiliki dasar karakter yang baik dalam mendukung proses pembelajaran. Sikap tanggung jawab ini menjadi modal penting bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik lainnya, termasuk kemampuan berpikir kritis dan analitis. Oleh karena itu penguatan karakter tanggung jawab perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui kerja sama antara guru, sekolah dan keluarga agar perkembangan siswa dapat berlangsung secara optimal, baik dari aspek kognitif maupun afektif.

Kemampuan Analisis Kalimat Fakta Dan Opini Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil tes kemampuan analisis kalimat fakta dan opini yang diberikan kepada 31 siswa kelas IV sekolah dasar, diperoleh gambaran umum mengenai tingkat kemampuan siswa dalam membedakan, mengidentifikasi, dan menganalisis kalimat fakta dan opini dalam suatu teks. Kemampuan ini merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang penting dikembangkan pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena berkaitan dengan kemampuan memahami informasi secara kritis dan objektif.

Berdasarkan hasil peneltian diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 79,35, yang termasuk dalam kategori baik. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 60, dengan rentang nilai sebesar 35. Median sebesar 80 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai yang berada di sekitar kategori baik. Standar deviasi sebesar 8,76 menunjukkan bahwa kemampuan siswa relatif cukup merata, meskipun masih terdapat variasi tingkat penguasaan antarsiswa. Secara umum data ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menganalisis kalimat fakta dan opini, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik yaitu sebanyak 18 siswa (58,1%). Selanjutnya, 6 siswa (19,4%) berada pada kategori sangat baik, sedangkan 7 siswa (22,5%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu memahami perbedaan antara kalimat fakta dan opini serta dapat mengidentifikasi keduanya dalam suatu bacaan dengan cukup tepat.

Kemampuan analisis kalimat fakta dan opini pada siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam mengenali ciri-ciri kalimat fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui data atau kenyataan, serta membedakannya dengan kalimat opini yang bersifat pendapat, penilaian atau dugaan. Sebagian besar siswa mampu menjawab soal dengan benar ketika diminta menentukan jenis kalimat berdasarkan konteks bacaan. Selain itu siswa juga mulai mampu memberikan alasan sederhana mengapa suatu kalimat termasuk fakta atau opini. Hal ini menunjukkan

bahwa keterampilan berpikir analitis siswa telah berkembang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arwen, D., Sunardin., Septia, 2024) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar berada pada kategori sedang hingga baik, khususnya dalam aspek menganalisis informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia. Kemampuan membedakan fakta dan opini merupakan bagian dari berpikir kritis yang sangat penting untuk melatih siswa dalam memahami informasi secara objektif terutama di era banyaknya paparan informasi digital saat ini.

Kemampuan analisis yang baik pada siswa dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah memberikan latihan membaca kritis, diskusi dan identifikasi informasi dalam teks. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya diminta membaca, tetapi juga memahami isi teks secara mendalam. Kegiatan seperti menemukan gagasan utama, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, dan membedakan pernyataan objektif dengan pendapat menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.

Meskipun demikian masih terdapat 7 siswa (22,5%) yang berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik kalimat fakta dan opini secara tepat. Beberapa siswa cenderung terkecoh oleh kalimat opini yang disampaikan secara meyakinkan sehingga dianggap sebagai fakta. Sebagian lainnya juga belum mampu memberikan alasan yang logis ketika diminta menjelaskan perbedaan antara kedua jenis kalimat tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis siswa masih perlu terus dilatih melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pemecahan masalah.

Kemampuan analisis kalimat fakta dan opini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca, tetapi juga oleh sikap belajar siswa, seperti ketelitian, fokus, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang teliti dan serius dalam membaca biasanya lebih mampu menemukan petunjuk bahasa yang menunjukkan apakah suatu pernyataan termasuk fakta atau opini. Oleh karena itu penguatan karakter seperti tanggung jawab dan ketekunan juga berperan dalam mendukung peningkatan kemampuan analisis siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan analisis kalimat fakta dan opini pada siswa kelas IV sekolah dasar berada pada kategori baik, dengan rata-rata nilai sebesar 79,35. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dasar kemampuan berpikir analitis yang cukup baik, meskipun masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek. Temuan ini menjadi indikator positif bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah

dasar telah mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, sekaligus menjadi dasar penting dalam membentuk generasi yang mampu menyaring dan menilai informasi secara cermat dan bertanggung jawab.

Hubungan Yang Signifikan Antara Sikap Tanggung Jawab Dengan Kemampuan Analisis Kalimat Fakta Dan Opini Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson, diperoleh data mengenai hubungan antara sikap tanggung jawab (X) dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini (Y) pada siswa kelas IV sekolah dasar sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi antara Sikap Tanggung Jawab dengan Kemampuan Analisis Kalimat Fakta dan Opini

No	Komponen Analisis	Hasil
1	Jumlah Sampel (N)	31 siswa
2	Nilai koefisien korelasi (r hitung)	0,678
3	Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed)	0,000
4	Taraf signifikansi (α)	0,05
5	Interpretasi kekuatan hubungan	Kuat
6	Arah hubungan	Positif
7	Keputusan hipotesis	H_0 ditolak, H_1 diterima

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,678 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini pada siswa kelas IV sekolah dasar. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti hubungan antara kedua variabel terbukti secara statistik.

Nilai korelasi sebesar 0,678 berada pada kategori hubungan kuat dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menganalisis kalimat fakta dan opini. Sebaliknya siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab yang lebih rendah cenderung menunjukkan kemampuan analisis yang lebih rendah pula. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa aspek karakter, khususnya tanggung jawab, memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam memahami dan mengolah informasi secara analitis.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi sikap tanggung jawab terhadap kemampuan analisis kalimat fakta dan opini, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (KD) sebagai berikut :

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Komponen	Nilai
Nilai korelasi (r)	0,678
Nilai r^2	0,459
Koefisien determinasi (KD)	45,9%

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 45,9%, yang berarti bahwa sikap tanggung jawab memberikan kontribusi sebesar 45,9% terhadap kemampuan analisis kalimat fakta dan opini siswa. Sementara itu, sebesar 54,1% kemampuan analisis siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti kemampuan membaca pemahaman, motivasi belajar, strategi pembelajaran guru, lingkungan keluarga serta pengalaman belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap tanggung jawab tinggi cenderung lebih teliti dalam membaca soal, lebih fokus dalam memahami isi teks serta lebih sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas analisis. Mereka biasanya membaca instruksi dengan cermat, memeriksa kembali jawaban dan berusaha memberikan alasan yang logis dalam menentukan apakah suatu kalimat termasuk fakta atau opini. Sebaliknya siswa yang kurang bertanggung jawab sering kali menjawab secara terburu-buru, kurang teliti dan tidak memeriksa kembali pekerjaannya, sehingga lebih rentan melakukan kesalahan dalam analisis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Jayuni, Uswatun, dan Arsyi (2022) yang menyatakan bahwa karakter tanggung jawab berpengaruh terhadap keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan berdampak pada kualitas hasil belajar mereka. Siswa yang bertanggung jawab cenderung lebih serius dalam mengikuti proses belajar, lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas dan lebih berkomitmen terhadap pencapaian akademiknya. Dalam konteks penelitian ini, keseriusan dan kedisiplinan tersebut mendukung kemampuan siswa dalam menganalisis kalimat fakta dan opini secara lebih tepat.

Penelitian (Wijayanti, K., Tyas, Y Wahyuning., Ersha, P., Ervida, E., Fina, F., dan Nur, 2024) juga menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat tanggung jawab yang baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menunjukkan perilaku belajar positif, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, aktif bertanya dan berusaha memahami materi secara mendalam. Hal ini

sangat relevan dengan keterampilan analisis, karena kemampuan membedakan fakta dan opini membutuhkan konsentrasi, ketelitian serta kesediaan untuk berpikir secara kritis.

Penelitian (Prahastiwi, W., Sa'odah., Septy, 2024) menegaskan bahwa perilaku tanggung jawab siswa tidak hanya berpengaruh pada aspek kedisiplinan, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan mental siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Siswa yang memiliki tanggung jawab cenderung tidak mudah menyerah ketika menemukan soal yang sulit dan berusaha mencari jawaban dengan sungguh-sungguh. Sikap ini sangat penting dalam proses analisis kalimat fakta dan opini, karena siswa perlu mencermati konteks, memahami makna kalimat, serta menggunakan logika dalam menentukan jawaban.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh pendapat (Tamba, 2024) yang menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran individu dalam menjalankan kewajiban dan mempertanggungjawabkan hasil tindakannya. Dalam konteks pembelajaran siswa yang bertanggung jawab tidak hanya berfokus pada menyelesaikan tugas, tetapi juga memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan benar dan berkualitas. Hal inilah yang mendorong kemampuan analisis siswa menjadi lebih baik.

Secara pedagogis hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa penguatan karakter tanggung jawab perlu menjadi bagian integral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru tidak hanya perlu mengajarkan materi akademik, tetapi juga membangun kebiasaan positif seperti ketelitian, kemandirian, dan komitmen dalam belajar. Melalui pembiasaan tersebut, siswa tidak hanya berkembang secara karakter, tetapi juga menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, positif, dan kuat antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini pada siswa kelas IV sekolah dasar. Semakin baik sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menganalisis informasi secara objektif dan kritis. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan karakter dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai dua aspek yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan dasar yang holistik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dewi, C., Sujana, I., dan Suniasih, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan kompetensi pengetahuan siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa siswa yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik karena memiliki kesadaran untuk belajar secara teratur, teliti dan mandiri. Hal ini

memperkuat hasil penelitian ini bahwa tanggung jawab tidak hanya berpengaruh pada perilaku, tetapi juga berdampak pada kemampuan berpikir siswa.

Selain itu penelitian (Erlianingsih, W., Riyadi, A., 2019) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya lebih mampu mengelola waktu, menyelesaikan pekerjaan dengan sungguh-sungguh serta menunjukkan konsistensi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut sangat mendukung kemampuan analisis, karena keterampilan membedakan fakta dan opini membutuhkan ketelitian, konsentrasi, dan proses berpikir yang mendalam.

Penelitian (Rutika, M., Atmojo, 2021) menjelaskan bahwa sikap tanggung jawab siswa sekolah dasar tercermin melalui kesadaran menjalankan kewajiban, menerima konsekuensi atas tindakan serta berusaha memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Karakteristik tersebut sangat relevan dengan proses analisis kalimat fakta dan opini, karena siswa yang bertanggung jawab akan cenderung lebih berhati-hati dalam membaca teks lebih kritis dalam mempertimbangkan jawaban, dan lebih terbuka untuk memperbaiki kesalahan analisisnya.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Immara, Rizki, 2019) yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan kemandirian belajar siswa. Siswa yang memiliki tanggung jawab tinggi lebih mampu mengatur dirinya dalam belajar, mempersiapkan kebutuhan belajar, serta menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diingatkan. Kemandirian ini sangat berkontribusi terhadap kemampuan berpikir analitis karena siswa terbiasa menyelesaikan persoalan secara sistematis.

Dalam konteks kemampuan analisis kalimat fakta dan opini, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kurniawati, A., Sdarmaji., 2021) yang menunjukkan bahwa kemampuan menentukan kalimat fakta dan opini sangat dipengaruhi oleh ketelitian membaca, pemahaman konteks, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang mampu menganalisis fakta dan opini dengan baik umumnya memiliki kebiasaan membaca secara cermat dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Sikap tersebut sangat berkaitan dengan karakter tanggung jawab yang mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas secara serius dan penuh perhatian.

Lebih lanjut, penelitian (Sanah, I., Taufik., Dani, K., Nur, 2025) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis, termasuk membedakan fakta dan opini, dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh karakter tanggung jawab dan strategi pembelajaran yang tepat. Temuan serupa

juga dikemukakan oleh (Aspriani., dan Melati, 2025) bahwa penggunaan *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui keterlibatan aktif dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek pembelajaran.

Penelitian (Adiningsih, Y., dan Rahayu, 2026) juga menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif bertanya dan menjawab mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pedagogis turut mendukung hubungan antara sikap tanggung jawab dan kemampuan analisis siswa. Siswa yang memiliki tanggung jawab tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan lebih siap menerima tantangan berpikir.

Dari sisi pendidikan karakter, penelitian (Hanifah, R., Soleh, D., 2023) menunjukkan bahwa model *Problem-Based Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara aktif dan bermakna dapat mengembangkan karakter sekaligus keterampilan berpikir tingkat tinggi secara bersamaan.

Selain itu, penelitian (Fitriani, R., Astalini., dan Dwi, 2021) menjelaskan bahwa tanggung jawab memiliki pengaruh positif terhadap sikap siswa dalam pembelajaran, termasuk ketekunan, kedisiplinan, dan komitmen terhadap tugas. Hal ini semakin memperkuat temuan bahwa sikap tanggung jawab berperan sebagai faktor pendukung penting dalam keberhasilan akademik siswa, khususnya pada tugas-tugas yang menuntut analisis mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, positif, dan kuat antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini pada siswa kelas IV sekolah dasar. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter, khususnya penguatan sikap tanggung jawab, perlu terus diintegrasikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter positif yang mendukung kemampuan berpikir kritis, objektif, dan analitis dalam menghadapi berbagai informasi di kehidupan sehari-hari

Arah Hubungan Antara Sikap Tanggung Jawab Dengan Kemampuan Analisis Kalimat Fakta Dan Opini Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,678 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Selain menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel, nilai korelasi tersebut juga memberikan informasi mengenai arah hubungan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini pada siswa kelas IV sekolah dasar. Untuk memperjelas hasil tersebut data disajikan pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Analisis Arah Hubungan antara Sikap Tanggung Jawab dengan Kemampuan Analisis Kalimat Fakta dan Opini

No	Komponen Analisis	Hasil
1	Jumlah Sampel (N)	31 siswa
2	Nilai koefisien korelasi (r)	0,678
3	Nilai signifikansi (Sig.)	0,000
4	Tanda koefisien korelasi	Positif (+)
5	Arah hubungan	Searah (positif)
6	Interpretasi hubungan	Semakin tinggi sikap tanggung jawab, semakin tinggi kemampuan analisis kalimat fakta dan opini

Berdasarkan Tabel 11 nilai koefisien korelasi menunjukkan tanda positif (+), yaitu 0,678. Tanda positif ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah (positif). Artinya, peningkatan pada variabel sikap tanggung jawab akan diikuti oleh peningkatan pada variabel kemampuan analisis kalimat fakta dan opini. Sebaliknya, apabila tingkat tanggung jawab siswa menurun, maka kemampuan analisis siswa juga cenderung mengalami penurunan. Dengan kata lain semakin baik siswa dalam menunjukkan perilaku tanggung jawab, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam membedakan, memahami dan menganalisis kalimat fakta dan opini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Arah hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab bukan hanya berperan sebagai karakter moral, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan akademik siswa. Siswa yang bertanggung jawab umumnya menunjukkan kebiasaan belajar yang lebih baik seperti mengerjakan tugas secara mandiri, membaca soal dengan teliti, memperhatikan penjelasan guru serta memeriksa kembali hasil pekerjaan sebelum dikumpulkan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut sangat mendukung proses berpikir analitis yang dibutuhkan dalam mengidentifikasi dan membedakan kalimat fakta dan opini.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan menganalisis kalimat fakta dan opini memerlukan konsentrasi, ketelitian dan kesungguhan dalam memahami isi bacaan. Siswa harus mampu mengenali ciri-ciri kalimat fakta yang dapat dibuktikan secara objektif dan membedakannya dari kalimat opini yang mengandung pendapat atau penilaian pribadi. Proses ini membutuhkan perhatian yang penuh dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi cenderung lebih mampu menjalankan proses berpikir tersebut secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wijayanti, K., Tyas, Y Wahyuning., Ersha, P., Ervida, E., Fina, F., dan Nur, 2024) yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat

tanggung jawab yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menunjukkan perilaku belajar positif, seperti disiplin, fokus dan tekun dalam menyelesaikan tugas. Perilaku tersebut secara tidak langsung mendukung peningkatan kemampuan berpikir siswa termasuk dalam kegiatan analisis informasi. Siswa yang bertanggung jawab tidak hanya berusaha menyelesaikan tugas, tetapi juga berupaya memahami materi secara lebih mendalam.

Penelitian (Jayuni, F., Uswatun, D ., dan Arsyi, 2022) juga menegaskan bahwa nilai karakter tanggung jawab berkaitan erat dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang bertanggung jawab cenderung lebih antusias, lebih teliti dan lebih mampu mengelola kegiatan belajarnya secara mandiri. Kondisi ini memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis termasuk dalam membedakan fakta dan opini dalam teks bacaan.

Selain itu (Prahastiwi, W., Sa'odah., Septy, 2024) menyatakan tanggung jawab siswa dapat terlihat dari kesadaran mereka dalam menjalankan kewajiban tanpa harus selalu diingatkan. Kesadaran ini sangat penting dalam pembelajaran karena mendorong siswa untuk berinisiatif memahami materi dan menyelesaikan tugas secara sungguh-sungguh. Ketika siswa memiliki inisiatif belajar yang tinggi, mereka akan lebih cermat dalam membaca, lebih teliti dalam menganalisis serta lebih mampu mengambil keputusan berdasarkan bukti yang tersedia.

Secara teoritis hubungan positif ini juga dapat dijelaskan melalui konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh (Tamba, 2024) bahwa tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran individu terhadap tugas dan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Dalam pembelajaran siswa yang bertanggung jawab akan merasa perlu untuk memahami pelajaran dengan baik agar dapat menyelesaikan tugas secara benar. Dorongan internal inilah yang pada akhirnya mendukung perkembangan kemampuan kognitif, termasuk kemampuan analisis. Meskipun arah hubungan yang ditemukan bersifat positif perlu dipahami bahwa sikap tanggung jawab bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kemampuan analisis siswa. Masih terdapat faktor lain seperti kemampuan membaca pemahaman, minat belajar, metode pembelajaran guru, dukungan keluarga dan lingkungan belajar. Namun demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan siswa dalam memahami dan menganalisis informasi secara kritis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi, C., Sujana, I., dan Suniasih, 2019) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan kompetensi pengetahuan siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki tanggung jawab tinggi cenderung lebih disiplin, lebih fokus, dan

lebih konsisten dalam menyelesaikan aktivitas belajar, sehingga berdampak pada peningkatan hasil akademik. Dalam konteks penelitian ini, kedisiplinan dan konsistensi tersebut mendukung kemampuan siswa dalam melakukan analisis terhadap informasi yang mereka baca.

Penelitian (Erlianingsih, W., Riyadi, A., 2019) juga mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab akan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, lebih teliti dalam mengerjakan tugas, serta memiliki dorongan internal untuk memahami materi secara mendalam. Sikap ini sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya ketika siswa diminta membedakan kalimat fakta yang bersifat objektif dan kalimat opini yang bersifat subjektif.

Selanjutnya penelitian (Rutika, M., Atmojo, 2021) menjelaskan bahwa tanggung jawab siswa sekolah dasar tercermin melalui kesadaran dalam menjalankan kewajiban, menerima konsekuensi atas tindakan, dan berusaha memperbaiki kesalahan. Karakteristik ini berkaitan langsung dengan kemampuan analisis, karena siswa yang bertanggung jawab cenderung tidak terburu-buru dalam menjawab soal, melainkan berusaha membaca dengan teliti, memahami konteks, dan mempertimbangkan jawaban secara logis sebelum menentukan pilihan.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan temuan (Immara, Rizki, 2019) yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan bagian penting dari kemandirian belajar siswa. Siswa yang bertanggung jawab memiliki kecenderungan untuk belajar secara mandiri, mempersiapkan kebutuhan belajar, dan menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Kemandirian ini mendukung perkembangan kemampuan berpikir analitis karena siswa terbiasa memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman sendiri.

Dalam aspek kemampuan analisis, penelitian (Kurniawati, A., Sdarmaji., 2021) menunjukkan bahwa kemampuan menentukan kalimat fakta dan opini sangat dipengaruhi oleh ketelitian membaca, kemampuan memahami isi teks, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Ketiga aspek tersebut sangat erat kaitannya dengan sikap tanggung jawab. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi akan lebih berhati-hati dalam membaca teks, lebih serius dalam menelaah setiap kalimat, serta lebih cermat dalam membedakan informasi yang bersifat fakta maupun opini.

Selain itu, penelitian (Sanah, I., Taufik., Dani, K., Nur, 2025) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang menuntut siswa aktif memecahkan masalah secara mandiri sangat berkaitan dengan pembentukan tanggung jawab belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan

analisis siswa dapat berjalan lebih optimal ketika didukung oleh sikap tanggung jawab yang kuat.

Temuan serupa juga diperkuat oleh (Adiningsih, Y., dan Rahayu, 2026) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam model tersebut, siswa dituntut aktif bertanya, menjawab, dan mempertanggungjawabkan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap proses belajar memiliki hubungan langsung dengan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menganalisis informasi.

Dari perspektif pendidikan karakter, penelitian (Hanifah, R., Soleh, D., 2023) menegaskan bahwa pembentukan sikap tanggung jawab melalui model pembelajaran berbasis masalah dapat memperkuat karakter sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa karakter dan kemampuan akademik bukanlah dua aspek yang terpisah, melainkan saling mendukung satu sama lain.

Meskipun arah hubungan yang ditemukan bersifat positif, perlu dipahami bahwa sikap tanggung jawab bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kemampuan analisis siswa. Masih terdapat faktor lain seperti kemampuan membaca pemahaman, minat baca, metode pembelajaran guru, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan siswa dalam memahami dan menganalisis informasi secara kritis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini pada siswa kelas IV sekolah dasar bersifat positif atau searah. Artinya, semakin tinggi sikap tanggung jawab siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menganalisis kalimat fakta dan opini. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan pendidikan karakter, khususnya tanggung jawab, perlu terus ditanamkan dalam proses pembelajaran, karena selain membentuk perilaku positif, juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir analitis siswa secara akademik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan sikap tanggung jawab dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini pada siswa kelas IV sekolah dasar, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Gambaran sikap tanggung jawab siswa kelas IV sekolah dasar berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data angket yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,00. Sebagian besar siswa, yaitu 20 siswa (64,5%), berada pada kategori tinggi, sebanyak 7 siswa (22,6%) berada pada kategori sangat tinggi, dan 4 siswa (12,9%) berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki sikap tanggung jawab yang baik yang tercermin dalam perilaku seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi aturan kelas, menunjukkan kesungguhan dalam belajar serta menjalankan kewajiban sebagai peserta didik secara konsisten.
2. Kemampuan analisis kalimat fakta dan opini pada siswa kelas IV sekolah dasar berada pada kategori baik. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79,35, dengan mayoritas siswa, yaitu 18 siswa (58,1%), berada pada kategori baik, sebanyak 6 siswa (19,4%) berada pada kategori sangat baik, dan 7 siswa (22,5%) berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengidentifikasi, membedakan dan menganalisis kalimat fakta dan opini dalam suatu teks, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam meningkatkan ketelitian dan kemampuan berpikir kritis.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini pada siswa kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,678 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata secara statistik antara kedua variabel.
4. Hubungan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini memiliki kekuatan hubungan yang kuat. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,678 berada pada kategori kuat, yang menunjukkan bahwa keterkaitan antara kedua variabel cukup erat. Selain itu hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab memberikan kontribusi sebesar 45,9% terhadap kemampuan analisis kalimat fakta dan opini siswa, sedangkan sisanya sebesar 54,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
5. Arah hubungan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan analisis kalimat fakta dan opini bersifat positif (searah). Artinya semakin tinggi sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menganalisis kalimat fakta dan opini. Sebaliknya siswa yang memiliki tanggung jawab lebih rendah cenderung menunjukkan kemampuan analisis yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan

bahwa sikap tanggung jawab tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir analitis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa sikap tanggung jawab merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kemampuan analisis kalimat fakta dan opini pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penguatan pendidikan karakter khususnya tanggung jawab, perlu terus diintegrasikan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak hanya berkembang secara akademik tetapi juga memiliki karakter positif yang menunjang keberhasilan belajar mereka di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

Adiningsih, Y., dan Rahayu, S. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Giving Question And Getting Answer (Gqga) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(2).

Alfida, R., dan K. (2024). Penanaman Tanggung Jawab di Kelas IV pada Mata Pelajaran PPKn di SDN Tugu Utara 07 Jakarta. *JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(9), 9480–9486.

Arwen, D., Sunardin., Septia, P. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Proses Pembelajaran IPA Kelas V SDN Gandasari 1 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai.*, *8*(2), 36065–36075.

Aspriani., dan Melati, F. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Siswa Kelas Iv Sdn 13 Trans Rangkang. *JCP : Jurnal Citra Pendidikan*, *5*(2), 23–31.

Dewi, C., Sujana, I., dan Suniasih, N. (2019). Korelasi Antara Sikap Tanggung Jawab dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas dengan Kompetensi Pengetahuan IPS. *International Journal of Elementary Education.*, *3*(1), 62–69.

Erlianingsih, W., Riyadi, A., dan K. (2019). Hubungan Tanggung Jawab Dalam Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*, *4*(3), 400–410.

Fitriani, R., Astalini., dan Dwi, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Smp Kota Jambi. *Jurnal Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, *10*(1).

Hanifah, R., Soleh, D., dan Y. (2023). Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Problem-Based Learning Di Sekolah Dasar. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, *19*(2), 90–103.

Immara, Rizki, S. (2019). Identifikasi Tanggung Jawab Siswa Tunadaksa Di Kelas IV A SD Negeri Panggang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *22*(8).

Jayuni, F., Uswatun, D ., dan Arsyi, R. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Tematik di kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3453–3461.

Kurniawati, A., Sdarmaji., dan R. (2021). Kemampuan Menentukan Kalimat Fakta Dan Opini Dalam Surat Kabar Harian Radar Lampung Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 42 Bandar Lampung. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *STKIP PGRI Bandar Lampung*, *1*(2).

Nur, A Prida., Arifin, Z., dan Apriarti, P. (2024). Sikap Bertanggung Jawab terhadap Penulisan Teks Tanggapan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 1888–1898.

Prahastiwi, W., Sa'odah., Septy, N. (2024). Analisis Perilaku Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran PPKN Siswa Kelas IV SD Negeri Bunder IV Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(6), 943–950.

Rutika, M., Atmojo, I. R. dan M. (2021). Analisis sikap tanggung jawab siswa kelas III sekolah dasar pada pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban. *Jurnal Didaktika Dwija Indria.*, *13*(5), 625–630.

Sanah, I., Taufik., Dani, K., Nur, R. M. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Paedagogie*, *20*(2), 253–262. https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.15105

Saputri, A Ayu., Disurya, R., dan T. (2023). Analisis Perilaku Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Kelas V Di Sd Negeri 1 Sedyo Mulyo. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*(3), 35–42.

Sinaga, V., dan Sidabutar, M. A. (2024). Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV. *Jurnal Rectum.*, *4*(2), 977–1004.

Tamba, T. M. dan S. (2024). Konsep Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar (SD/MI) Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. *Awwaliyah. Jurnal PGMI*, *7*(2).

Wati, D., Mahfud., dan Saputri, D. (2021). Analisis peran guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran ppkn materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab di sekolah dasar. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, *1*(1).

Wijayanti, H., Mudzanatun., dan M Arief, B. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menulis Permulaan Pada Pembelajaran Daring Kelas I SD Negeri 3 Tamanrejo. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar.*, *5*(3), 926–932.

Wijayanti, K., Tyas, Y Wahyuning., Ersha, P., Ervida, E., Fina, F., dan Nur, F. (2024). Profil Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran PPKn Kelas IV SD 2 Soco. *J-Ceki : Jurnal Cendekia Ilmiah*, *3*(5), 4124–4131.